

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi

Juardi^{1✉}, Juraish²

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah infrastruktur, pendidikan dan kesehatan terhadap kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat pooled data yaitu gabungan dari data time series tahun 2017 sampai 2021 dan cross section 24 Kabupaten Kota di Provinsi di Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis Structural Model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran infrastruktur, pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan pertumbuhan ekonomi. Investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan berpengaruh negatif secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci: Pengeluaran pemerintah infrastruktur; pendidikan; kesehatan; investasi; pertumbuhan ekonomi; kesempatan kerja

The effect of government expenditure on employment opportunities through investment and economic growth

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of government spending on infrastructure, education and health on job opportunities, both directly and indirectly through investment and economic growth in South Sulawesi Province. The data used in this study is secondary data that is pooled data, namely a combination of time series data from 2017 to 2021 and a cross section of 24 municipalities in the province of South Sulawesi. The data analysis technique used to discuss the problems in this study is the structural Model analysis. The results of this study indicate that spending on infrastructure, education and health has a positive effect on employment opportunities and indirectly affects employment opportunities through investment and economic growth. Investment does not directly affect employment opportunities and indirectly negatively affects economic growth. Economic growth does not directly affect employment opportunities.

Key words: Government spending on infrastructure; education; health; investment; economic growth; and job opportunities

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa dalam penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak diimbangi dengan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya pengangguran. Padahal hakekatnya, tingginya pengangguran akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembangunan daerah artinya tenaga kerja mendukung pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian dan sosial bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang fundamental. Hal tersebut diakibatkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Semakin tinggi angkatan kerja memerlukan lapangan kerja yang cukup banyak, namun pada kenyataan lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi sementara penyerapan tenaga kerja sangat terbatas. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kesempatan kerja Sulawesi Selatan belum menunjukkan peningkatan secara konsisten. Tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan dari 94,94 persen pada tahun 2014 menjadi 94,04 persen pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 95,19 persen tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 94,39 persen dan di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 94,65 persen. Meskipun trennya lambat dan cenderung mengalami fluktuatif sepanjang pengamatan.

Selain itu, penyerapan tenaga kerja yang terbatas memberikan dampak ketidak seimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja sehingga menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Adanya pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, upaya penanganan pengangguran menjadi penting untuk dikaji dengan melakukan analisis yang akurat dan dituangkan ke dalam strategi kebijakan yang didasarkan pada efektivitas penurunan angka pengangguran dan menciptakan kesempatan kerja.

Peran pengeluaran pemerintah dengan membuka lebih banyak kesempatan kerja, sementara pengeluaran pemerintah dan investasi merupakan respon dari pembukaan peluang kerja. Faktor ekonomi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalahnya adalah besarnya porsi pengeluaran pemerintah distribusi investasi dan peluang kerja ke seluruh bagian kabupaten kota di provinsi Sulawesi Selatan. Pengeluaran pemerintah menjadi stimulus kebijaksanaan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan laju investasi, kesempatan kerja memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata.

Penelitian ini mencoba menggunakan pola pendekatan penanganan pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui Pertumbuhan ekonomi dan investasi untuk mendorong perluasan kesempatan kerja. Tersedianya kesempatan kerja berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja memberikan kesempatan pada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, melalui kegiatan ekonomi anggota masyarakat mempunyai sumber penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup yang sifatnya sangat mendasar seperti pangan dan sandang.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Matius Irsan Kasau, dkk (2016) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi Dan Dampaknya Pada Kawasan Timur Dan Barat Indonesia". Romi Juliansyah, dkk (2018) "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh". Hendarmin (2012) "Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat" Nancy Carolina Mayangsari, dkk (2019) "Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan modal asing serta belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi Kalimantan timur". Gatot Setio (2013) "Analisis Pengaruh

Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan” Harijono dkk (2010) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi”. Jablai, dkk (2019) “Determinan FDI dalam Perekonomian Sub-Sahara: Studi Data 1990-2017”. Othman, dkk (2019) “Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Arus Masuk Fdi: Kasus Asean-5, China dan India”. Wahyu Zamzami, dkk (2020) “Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi”. Ziyadaturrofiqoh, dkk (2018) “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jambi”

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian tentang Kesempatan Kerja, dengan faktor penentu Pengeluaran pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi. Sementara perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada wilayah pengamatan di 24 Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan penggunaan data Time Series dan cross section. Artikel ini mengulas hasil penelitian terkait pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi dan investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data panel berupa data time series dari tahun 2017 sampai 2021 dan data cross section dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Data panel (pooled data) atau data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section adalah data yang memiliki banyak unit analisis yang dikumpulkan dalam satu waktu, sedangkan data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu unit pengamatan. Data panel digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak dapat dilakukan hanya menggunakan data cross section atau time series.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Regresi linear Berganda (Structural Model). Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang ditemukan, maka dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Z = f(Y_1, Y_2)$$

Berdasarkan hubungan fungsional di atas kemudian dengan persamaan (3.4) sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu_1$$

$$= \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu_1$$

$$= \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \mu_1$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_2$$

$$= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_2$$

$$= \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu_2$$

$$Z = \delta_0 + \delta_1 Y_1 + \delta_2 Y_2 + \mu_3$$

Substitusi persamaan ke persamaan:

$$Z = \delta_0 + \gamma_1 \ln Y_1 + \gamma_2 Y_2 + \gamma_3 \ln X_1 + \gamma_4 \ln X_2 + \gamma_5 \ln X_3 + \mu_3$$

$$Z = \delta_0 + \gamma_1 (\alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \mu_1) + \gamma_2 (\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu_2) + \gamma_3 \ln X_1 + \gamma_4 \ln X_2 + \gamma_5 \ln X_3 + \mu_3$$

$$Z = \delta_0 + \gamma_1 \alpha_0 + \gamma_1 \alpha_1 \ln X_1 + \gamma_1 \alpha_2 \ln X_2 + \gamma_1 \alpha_3 \ln X_3 + \gamma_1 \mu_1 + \gamma_2 \beta_0 + \gamma_2 \beta_1 \ln X_1 + \gamma_2 \beta_2 \ln X_2 + \gamma_2 \beta_3 \ln X_3 + \gamma_2 \mu_2 + \gamma_3 \ln X_1 + \gamma_4 \ln X_2 + \gamma_5 \ln X_3 + \mu_3$$

$$Z = \delta_0 + \gamma_1 \alpha_0 + \gamma_2 \beta_0 + \gamma_1 \alpha_1 \ln X_1 + \gamma_2 \beta_1 \ln X_1 + \gamma_3 \ln X_1 + \gamma_1 \alpha_2 \ln X_2 + \gamma_2 \beta_2 \ln X_2 + \gamma_4 \ln X_2 + \gamma_1 \alpha_3 \ln X_3 + \gamma_2 \beta_3 \ln X_3 + \gamma_5 \ln X_3 + \gamma_1 \mu_1 + \gamma_2 \mu_2 + \mu_3$$

$$Z = \delta_0 + \gamma_1 \alpha_0 + \gamma_2 \beta_0 + (\gamma_1 \alpha_1 + \gamma_2 \beta_1 + \gamma_3) \ln X_1 + (\gamma_1 \alpha_2 + \gamma_2 \beta_2 + \gamma_4) \ln X_2 + (\gamma_1 \alpha_3 + \gamma_2 \beta_3 + \gamma_5) \ln X_3 + \gamma_1 \mu_1 + \gamma_2 \mu_2 + \mu_3$$

Persamaan tersebut dapat di ringkas menjadi:

$$Z_3 = \Omega_0 + \Omega_1 \ln X_1 + \Omega_2 \ln X_2 + \Omega_3 \ln X_3 + \mu_{123} \quad (3.6)$$

Dimana:

$$\Omega_0 = \delta_0 + \gamma_1 \alpha_0 + \gamma_2 \beta_0$$

$$\Omega_1 = \gamma_1 \alpha_1 + \gamma_2 \beta_1 + \gamma_3$$

$$\Omega_2 = \gamma_1 \alpha_2 + \gamma_2 \beta_2 + \gamma_4$$

$$\Omega_3 = \gamma_1 \alpha_3 + \gamma_2 \beta_3 + \gamma_5$$

$$\mu_{123} = \gamma_1 \mu_1 + \gamma_2 \mu_2 + \mu_3$$

Di mana $\Omega_0, \Omega_1, \Omega_2, \Omega_3$ adalah parameter yang akan ditaksir, sedangkan μ_{123} error term dari variabel Kesempatan Kerja.

Keterangan:

Z = Kesempatan Kerja (Rasio)

Y2 = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Y1 = Investasi (Rupiah)

X1 = Pengeluaran Infrastruktur (Rupiah)

X2 = Pengeluaran Pendidikan (Rupiah)

X3 = Pengeluaran Kesehatan (Rupiah)

Konstanta

α_0 = Konstanta untuk Y1

β_0 = Konstanta untuk Y2

γ_0 = Konstanta untuk Z

$\Omega_0 = \gamma_0 + \gamma_1 \alpha_0 + \gamma_2 \beta_0$ = Konstanta untuk Z

Pengaruh Langsung:

α_1 = pengaruh langsung X1 terhadap Y1

α_2 = pengaruh langsung X2 terhadap Y1

α_3 = pengaruh langsung X3 terhadap Y1

β_1 = pengaruh langsung X1 terhadap Y2

β_2 = pengaruh langsung X2 terhadap Y2

β_3 = pengaruh langsung X3 terhadap Y2

γ_1 = pengaruh langsung Y2 terhadap Z

γ_2 = pengaruh langsung Y1 terhadap Z

γ_3 = pengaruh langsung X1 terhadap Z

γ_4 = pengaruh langsung X2 terhadap Z

γ_5 = pengaruh langsung X3 terhadap Z

Pengaruh tidak langsung:

$\gamma_1 \alpha_1$ = Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui Y1

$\gamma_1 \alpha_2$ = Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z melalui Y1

$\gamma_1 \alpha_3$ = Pengaruh tidak langsung X3 terhadap Z melalui Y1

$\gamma_2 \beta_1$ = Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui Y2

$\gamma_2 \beta_2$ = Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z melalui Y2

$\gamma_2 \beta_3$ = Pengaruh tidak langsung X3 terhadap Z melalui Y2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan Software SPSS Setelah data diolah maka output yang dihasilkan oleh software, sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Hubungan Variabel Secara Langsung

Hubungan Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1 → Y1	2.040	0.001	Signifikan
X2 → Y1	0.413	0.539	Tidak Signifikan
X3 → Y1	-1.449	0.090	Tidak Signifikan
X3 → Y2	0.034	0.946	Tidak Signifikan
X3 → Y2	0.474	0.395	Tidak Signifikan
X3 → Y2	-1.208	0.088	Tidak Signifikan
X1 → Z	-0.011	0.988	Tidak Signifikan
X2 → Z	0.051	0.949	Tidak Signifikan
X3 → Z	-1.860	0.065	Tidak Signifikan
Y1 → Z	-1.129	0.261	Tidak Signifikan
Y2 → Z	-0.179	0.232	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis Tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik pengaruh langsung antara pengeluaran infrastruktur terhadap Investasi, pengaruh antara pendidikan terhadap Investasi, pengaruh antara kesehatan terhadap Investasi dan pengeluaran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh antara kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap Investasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja serta pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil estimasi pengeluaran infrastruktur terhadap investasi sebesar 2.040 dengan tingkat signifikansi 0.000 hal ini berarti bahwa pengeluaran infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap investasi. Hal ini berarti bahwa pengeluaran infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, setiap peningkatan pengeluaran infrastruktur sebesar 1 persen akan meningkatkan investasi sebesar 2.040 persen, begitupun sebaliknya setiap penurunan pengeluaran infrastruktur sebesar 1 persen akan menurunkan investasi sebesar 2.040 persen. Hasil estimasi pengeluaran pendidikan terhadap investasi sebesar 0.413 dengan tingkat signifikansi 0.539 hal ini berarti bahwa pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Hasil estimasi pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.413 dengan tingkat signifikansi 0.539 hal ini berarti bahwa pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi.

Hasil estimasi pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.34 dengan tingkat signifikansi 0.946 hal ini berarti bahwa pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.474 dengan tingkat signifikansi 0.395 hal ini berarti bahwa pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pengeluaran kesehatan terhadap investasi sebesar -1.208 dengan tingkat signifikansi 0.088 hal ini berarti bahwa pengeluaran kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pengeluaran infrastruktur terhadap kesempatan kerja sebesar -0.011 dengan tingkat signifikansi 0.988. Hal ini berarti bahwa pengeluaran infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Hasil estimasi pengeluaran pendidikan terhadap kesempatan kerja sebesar 0.051 dengan tingkat signifikansi 0.949. Hal ini berarti bahwa pengeluaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui kesempatan kerja. Hasil estimasi pengeluaran kesehatan terhadap kesempatan kerja sebesar -1.860 dengan tingkat signifikansi 0.065. Hal ini berarti bahwa pengeluaran kesehatan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hasil estimasi investasi terhadap kesempatan kerja sebesar -1.129 dengan tingkat signifikansi 0.261. Hal ini berarti bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hasil estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja adalah sebesar -0.179 dengan probabilitas 0.232. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh pengeluaran infrastruktur terhadap Kesempatan kerja

Pengaruh pengeluaran infrastruktur terhadap kesempatan kerja menunjukkan hasil tidak signifikan. Hasil estimasi pengeluaran infrastruktur terhadap kesempatan kerja adalah sebesar -0.011 dengan probabilitas 0.988. Hal ini disebabkan proporsi belanja modal lebih kecil di bandingkan belanja pegawai di Provinsi Sulawesi Selatan jika dilihat data pada tahun 2019 dan 2020 di Provinsi Sulawesi Selatan masing masing pada tahun 2020 belanja modal sebesar 78 Miliar dan belanja pegawai sebesar 451 Miliar sedangkan tahun 2019 belanja modal sebesar 66 Miliar dan belanja pegawai sebesar 437 Miliar. Demikian juga jika mengacu pada persebaran realisasi anggaran infrastruktur sampai pada 2019 Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan belum merata dan masih terkonsentrasi di beberapa kota kabupaten seperti kota Makassar dengan realisasi anggaran mencapai 671 miliar kondisi tersebut akan lebih banyak memberikan serapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap di kota Makassar sebanyak dengan 592.517 jiwa di banding Kota dan Kabupaten lainnya yang nilai realisasi anggarannya relatif kecil di provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini di dukung oleh temuan sebelumnya oleh Fanggidae (2019) bahwa pengeluaran pemerintah tidak menciptakan kesempatan kerja karena porsi relatif kecil dan belanja modal harus diperbesar dan diarahkan untuk pembangunan infrastruktur.

Pengaruh Pengeluaran Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja

Pengaruh pengeluaran pendidikan terhadap kesempatan kerja menunjukkan hasil tidak signifikan. Hasil estimasi pendidikan terhadap kesempatan kerja adalah sebesar 0.051 dengan probabilitas 0.949. Hal ini disebabkan proporsi realisasi pengeluaran pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan masih didominasi belanja pegawai di bandingkan dengan belanja modal jika dilihat data pada tahun 2019 sampai 2020 di Provinsi Sulawesi Selatan masing masing pada tahun 2019 belanja modal sebesar 281 Miliar dan belanja pegawai sebesar 1.932 Triliun sedangkan pada tahun 2020 masing masing belanja modal sebesar 604 Miliar dan belanja modal sebesar 604 Miliar dan belanja pegawai 1.952 Triliun. Demikian juga, proporsi pengeluaran kesehatan di setiap kabupaten mengalami ketimpangan hanya terkonsentrasi di beberapa Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini memberikan gambaran dengan tingkat proporsi pengeluaran pendidikan lebih tinggi akan relatif lebih berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap di kota Makassar sebanyak dengan 592.517 jiwa di banding Kota dan Kabupaten lainnya dengan proporsi pengeluaran pendidikan relatif besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nancy (2019) belanja infrastruktur berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Pengaruh pengeluaran Kesehatan terhadap kesempatan kerja

Pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Hasil estimasi Kesehatan terhadap investasi adalah sebesar -1.860 dengan probabilitas 0.065. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran kesehatan pada tahun 2019 dan 2020 dengan proporsi realisasi anggaran pengeluaran kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan masing masing di dominasi oleh belanja pegawai pada tahun 2019 sebesar 324 Miliar dan belanja modal sebesar 111 Miliar sedangkan pada tahun 2020 masing masing belanja pegawai dan modal sebesar 365 Miliar dan 158 Miliar.

Demikian juga, realisasi pengeluaran kesehatan Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan masih terkonsentrasi di beberapa Kabupaten Kota seperti Kabupaten Gowa, Kota Makassar dan Kota Pare Pare. Disamping itu proporsi pengeluaran kesehatan relatif lebih kecil di banding sektor pendidikan padahal sektor pendidikan dan kesehatan sama pentingnya untuk menunjang produktifitas tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmah Amalia (2015) bahwa pengeluaran pemerintah kabupaten terhadap kesempatan kerja berhubungan negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah kabupaten secara langsung tidak cukup besar dalam mendorong peningkatan kesempatan kerja.

Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja

Pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Hasil estimasi investasi terhadap kesempatan kerja adalah sebesar -1.129 dengan probabilitas 0.261. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Sampai pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) Pengeluaran infrastruktur sudah meningkatkan investasi akan tetapi investasi berorientasi padat modal bukan padat karya hal ini di buktikan realisasi investasi terbesar ada pada sektor listrik, gas dan air minum dengan nilai Rp 5.013 Miliar mampu menyerap tenaga kerja sebesar 2.807 di

bandingkan investasi padat karya pertambangan dengan nilai investasi Rp 1.146 Miliar mampu menyerap tenaga kerja sebesar 8.037. Realisasi investasi industri logam, barang logam mesin dan elektronik dengan nilai 1.230 Triliun mampu menyerap tenaga kerja 580 di banding dengan industri makanan dengan nilai investasi 366 Miliar mampu menyerap tenaga kerja 1.112 artinya investasi di Sulawesi selatan lebih banyak di orientasikan ke padat modal.

Mengacu pada data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) investasi penanaman modal asing (PMA) belum merata di Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi selatan hal ini di buktikan sampai pada tahun 2019 penanaman modal asing masih terkonsentrasi di beberapa kabupaten kota seperti di Kota Makassar dan Luwu timur dengan nilai investasi Kota Makassar sebesar 1.452 triliun dan kabupaten Luwu Timur sebesar 2.511 triliun dengan masing masing jumlah proyek 228 dan 16 proyek sehingga Kabupaten Kota yang masih relatif kecil nilai investasinya lemah dalam menyerap tenaga kerja artinya semakin banyak proyek yang tersedia akan memperluas kesempatan kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hellen (2017) investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Tidak signifikannya investasi terhadap kesempatan kerja dikarenakan bahwa investasi yang tidak merata di beberapa sektor sehingga berdampak terhadap kecilnya lapangan kerja yang tersedia sehingga kesempatan kerja pun masih sangat rendah dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Setyawan (2008) tambahan investasi yang masuk ke Indonesia tidak menambah jumlah kesempatan kerja di Indonesia. Investasi yang masuk ke Indonesia hanya industri padat modal seperti industri farmasi dan otomotif. Pemerintah harus lebih memberi perhatian terhadap kebijakan di bidang investasi sehingga mengarahkan investasi terhadap sektor-sektor yang lebih menyerap tenaga kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja tidak berpengaruh. Hasil estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja adalah sebesar -0.179 dengan probabilitas 0.232. Berdasarkan pengamatan tahun 2016 sampai tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan yang memegang peran tertinggi pertumbuhan ekonomi dengan shared terbesar adalah antara lain Kota Makassar, Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bantaeng. Kondisi ini mencerminkan terjadinya ketimpangan pembangunan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Dimana kegiatan ekonomi hanya terkonsentrasi pada suatu daerah tertentu (Kota Makassar). Hal ini dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja seperti Kota Makassar menyerap tenaga kerja 592. 517 jiwa dan Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa masing masing menyerap tenaga kerja sebesar 332.096 jiwa dan 347.773 jiwa. Temuan sejalan dengan penelitian yang di lakukan Nurrohman (2010) Kabupaten yang memiliki kategori daerah cepat maju dan cepat pertumbuhan ekonominya serta sangat berpotensi dalam menyerap tenaga kerja. Sedangkan daerah dengan tipologi relatif tertinggal serta tidak berpotensi dalam menyerap tenaga kerja.

Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah untuk melakukan akselerasi pembangunan ekonomi dengan mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Tabel 2.
Hasil Estimasi Koefisien Pengaruh Langsung dan Tidak
Langsung Antar Variabel

Hubungan Variabel	Langsung	Hubungan Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Z$	-0.011	$\gamma1 . \alpha1$	0.000	Signifikan
$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Z$	0.051	$\gamma1 . \alpha2$	-0.001	Signifikan
$X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Z$	-1.860	$\gamma1 . \alpha3$	0.065	Tidak signifikan
$X1 \rightarrow Y2 \rightarrow Z$	-0.011	$\gamma2 . \beta1$	0.002	Signifikan
$X2 \rightarrow Y2 \rightarrow Z$	0.051	$\gamma2 . \beta2$	-0.009	Signifikan

X3 → Y2 → Z	-1.860	$\gamma_2 \cdot \beta_3$	0.347	Tidak Signifikan
-------------	--------	--------------------------	-------	------------------

Keterangan:

* Signifikan pada $\alpha = 0,05\%$

Pengaruh pengeluaran infrastruktur terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi

Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja melalui investasi. Hasil estimasi pengeluaran infrastruktur secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui investasi dengan tingkat signifikan 0.000. Pengeluaran infrastruktur telah berdampak baik terhadap pembangunan sarana dan prasarana di Provinsi Sulawesi Selatan seperti infrastruktur jalan (beraspal). Mengacu pada data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2016 dengan 1064 KM meningkat menjadi 1565 KM pada tahun 2018 demikian juga pembangun lainnya seperti pelabuhan dan bandara untuk mengintegrasikan semua wilayah artinya perbaikan Infrastruktur sebagai penunjang utama dalam melakukan kegiatan perekonomian serta dapat menjadi media untuk menjalin komunikasi dan interaksi antar masyarakat terus membaik sehingga infrastruktur yang baik diyakini dapat mendorong investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil ini di dukung oleh temuan empiris sebelumnya bahwa pengeluaran pemerintah dibidang infrastruktur memiliki dampak positif terhadap peningkatan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Othman & Yusop, (2019) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dengan memprioritaskan belanja infrastruktur akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi lebih tinggi. Hal ini karena infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam mendukung kegiatan ekonomi dan ketersediaan infrastruktur sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Infrastruktur diartikan sebagai layanan utama dari suatu negara yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan masyarakat dan kegiatan ekonomi dengan menyediakan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya (Jaiblai & Shenai, 2019). Infrastruktur yang memadai akan mengakibatkan efisiensi pada dunia usaha, sehingga investasi yang didapat semakin meningkat. Kegiatan invetasi melalui infrastruktur dapat terlaksana. Proses investasi yang masuk kedalam negeri akan cepat jika infrastruktur yang ada mendukung proses distribusi dan produksi.

Selain itu, realisasi investasi di provinsi Sulawesi Selatan cenderung mengalami peningkatan baik investasi penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasar data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 nilai investasi dalam negeri (PMDN) sebesar 3.334 Triliun naik menjadi 5.672 Triliun di tahun 2019 dengan masing masing proyek 362 dan 1.033. Temuan ini sejalan dengan Risvi (2009) ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja investasi dapat menjadi besar multiplier effect. Peningkatan investasi baik dari segi produksi dan konsumsi. Peningkatan keduanya sisi akan mengarah pada pembentukan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja.

Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kemala (2006) mengenai investasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Dengan anggapan bahwa perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan investasi, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi itu, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat output maksimum yang mungkin di capai. Semakin besar penggunaan capital, akan semakin besar pula penggunaan tenaga kerja, dan akan semakin besar pula output yang dapat dihasilkan.

Pengaruh pengeluaran Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja melalui Investasi

Pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan melalui investasi. Hasil estimasi pendidikan terhadap kesempatan kerja melalui investasi dengan tingkat signifikan -0.001. Hal ini disebabkan proporsi pengeluaran pendidikan di setiap Kabupaten Kota mengalami peningkatan sampai pada tahun 2019, Secara umum pembangunan pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan relatif terus membaik hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di provinsi sulawesi Selatan pada tahun 2015 mencapai 7.64 tahun, kemudian pada tahun 2016 menjadi 7.75 tahun dan pada 2017 mencapai 7.95 pada 2018 mencapai 8.02.

Peningkatan rata-rata lama sekolah ini berdampak pada berkurangnya jumlah penduduk yang bekerja karena memilih untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Namun angka rata-rata lama sekolah di setiap kabupaten mengalami ketimpangan hanya terkonsentrasi di Kota Makassar, Pare Pare dan Kota Palopo masing-masing angka rata-rata lama Sekolah 11.20 tahun, 10.30 tahun dan 10.75 tahun. Hal ini memberikan gambaran dengan tingkat tingat pendidikan masyarakat lebih besar sehingga mudah terserap dalam pasar tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap di kota makassar sebanyak dengan 592.517 jiwa di banding Kota dan Kabupaten lainnya. Hasil ini didukung oleh temuan empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Craigwell et al (2012) yang menyelidiki tentang efektivitas pengeluaran pendidikan pemerintah di Karibia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada partisipasi sekolah baik primer maupun sekunder. Realisasi pengeluaran pendidikan masih relatif kecil untuk membiayai sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi dan angka rata-rata lama sekolah.

Demikian juga pelilian yang di lakukan oleh Hal ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya menurut Buchari (2016) beberapa investor fokus pada kompetensi pekerja sehingga investor lebih tertarik berinvestasi di tempat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk yang bekerja khususnya disektor industri akan menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas output yang diproduksi oleh produsen dan secara langsung akan berdampak pada rendahnya kesempatan kerja pada sektor tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan masalah link and match antara tenaga kerja yang dihasilkan dunia pendidikan dengan permintaan tenaga kerja oleh dunia industri keadaan ini jelas memperburuk keadaan kelebihan supply tenaga kerja di Indonesia yang secara langsung mengakibatkan relatif rendahnya kapasitas/daya saing tenaga kerja yang selanjutnya melemahkan daya saing dunia usaha khususnya dunia industri sebagai salah satu sektor penyumbang terbesar dalam perekonomian wilayah.

Pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap Kesempatan Kerja melalui investasi

Pengaruh tidak langsung kesehatan terhadap kesempatan kerja tidak berpengaruh melalui investasi. Hasil estimasi kesehatan terhadap kesempatan kerja melalui investasi adalah sebesar 0.065. Hal ini disebabkan proporsi belanja pegawai lebih besar dibandingkan dengan belanja modal pada tahun 2019 dan 2020 dengan proporsi realisasi anggaran pengeluaran kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan masing-masing di dominasi oleh belanja pegawai pada tahun 2019 sebesar 324 Miliar dan belanja modal sebesar 111 Miliar sedangkan pada tahun 2020 masing-masing belanja pegawai dan modal sebesar 365 Miliar dan 158 Miliar. Demikian juga, realisasi pengeluaran kesehatan Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan masih terkonsentrasi di beberapa Kabupaten Kota seperti Kabupaten Gowa, Kota Makassar dan Kota Pare Pare. Selain itu, investasi belum merata di Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi selatan hal ini di buktikan sampai pada tahun 2019 penanaman modal asing masih terkonsentrasi di beberapa kabupaten kota seperti di Kota Makassar dan Luwu timur dengan nilai investasi Kota Makassar sebesar 1.452 triliun dan kabupaten Luwu Timur sebesar 2.511 triliun dengan masing-masing jumlah proyek 228 dan 16 proyek sehingga Kabupaten Kota yang masih relatif kecil nilai investasinya lemah dalam menyerap tenaga kerja artinya semakin banyak proyek yang tersedia akan memperluas kesempatan kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sampai 2018 investasi berorientasi padat modal bukan padat karya hal ini di buktikan realisasi investasi terbesar ada pada sektor listrik, gas dan air minum dengan nilai Rp 5.013 Miliar mampu menyerap tenaga kerja sebesar 2.807 di bandingkan investasi padat karya pertambangan dengan nilai investasi Rp 1.146 Miliar mampu menyerap tenaga kerja sebesar 8.037. Realisasi investasi industri logam, barang logam mesin dan elektronik dengan nilai 1.230 Triliun mampu menyerap tenaga kerja 580 di banding dengan industri makanan dengan nilai investasi 366 Miliar mampu menyerap tenaga kerja 1.112 artinya investasi di sulawesi selatan lebih banyak di orientasikan ke padat modal. Hal ini sejalan penelitian yang di lakukan oleh Setyawan (2008) tambahan investasi yang masuk ke Indonesia tidak menambah jumlah kesempatan kerja di Indonesia. Investasi yang masuk ke Indonesia hanya industri padat modal.

Pengaruh Pengeluaran Infrastruktur terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh pengeluaran infrastruktur terhadap kesempatan kerja berpengaruh melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pengeluaran infrastruktur terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.002. Pengeluaran infrastruktur berdampak baik terhadap pembangunan sarana dan prasarana di Provinsi Sulawesi Selatan seperti infrastruktur jalan (beraspal). Mengacu pada data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2016 dengan 1064 KM meningkat menjadi 1565 KM pada tahun 2018 demikian juga pembangun lainnya seperti pelabuhan dan bandara untuk mengintegrasikan semua wilayah artinya perbaikan Infrastruktur sebagai penunjang utama dalam melakukan kegiatan perekonomian serta dapat menjadi media untuk menjalin komunikasi dan interaksi antar masyarakat terus membaik sehingga infrastruktur yang baik diyakini dapat mendorong investasi dan pada akhirnya membuka lapangan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliadi (2019) meneliti tentang Infrastruktur Jalan, Belanja Modal dan Kesempatan Kerja menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan belanja modal memiliki efek positif dan signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur jalan dan belanja modal telah menjadi penentu utama penciptaan lapangan kerja. Karena itu, pemerintah daerah harus meningkatkan infrastruktur jalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan mengalokasikan anggaran pemerintah daerah untuk belanja modal secara efektif.

Demikian juga, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sampai tahun 2019 di beberapa Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan yang memegang peran tertinggi pertumbuhan ekonomi dengan shared terbesar adalah antara lain Kota Makassar, Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bantaeng. Kondisi ini mencerminkan terjadinya peningkatan pembangunan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja seperti Kota Makassar menyerap tenaga kerja 592. 517 jiwa dan Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa masing masing menyerap tenaga kerja sebesar 332.096 jiwa dan 347.773 jiwa.

Pengaruh Pengeluaran Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh pengeluaran pendidikan terhadap kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pendidikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0.009. Hal ini disebabkan proporsi realisasi pengeluaran pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan masih didominasi belanja pegawai di bandingkan dengan belanja modal jika dilihat data pada tahun 2019 sampai 2020 di Provinsi Sulawesi Selatan masing masing pada tahun 2019 belanja modal sebesar 281 Miliar dan belanja pegawai sebesar 1.932 Triliun sedangkan pada tahun 2020 masing masing belanja modal sebesar 604 Miliar dan belanja pegawai 1.952 Triliun.

Demikian juga, proporsi pengeluaran pendidikan di setiap kabupaten mengalami ketimpangan hanya terkonsentrasi di beberapa Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini memberikan gambaran dengan tingkat proporsi pengeluaran pendidikan lebih tinggi akan relatif lebih berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang di yakini bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kesempatan kerja dimana daerah yang menjadi pusat konsentrasi kegiatan ekonomi dapat memberikan pendapatan yang lebih tinggi dan kesempatan kerja kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja yang relatif besar seperti Kota Makassar menyerap tenaga kerja 592. 517 jiwa dan Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa masing masing menyerap tenaga kerja sebesar 332.096 jiwa dan 347.773 jiwa. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Hellen (2017) bahwa pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja, Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh Pengeluaran kesehatan terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pengeluaran kesehatan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.347. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran kesehatan pada tahun 2019 dan 2020 dengan proporsi realisasi anggaran pengeluaran kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan masing masing di dominasi oleh belanja pegawai pada tahun 2019 sebesar 324 Miliar dan belanja modal sebesar 111 Miliar sedangkan pada tahun 2020 masing masing belanja pegawai dan modal sebesar 365 Miliar dan 158 Miliar. Demikian juga, realisasi pengeluaran kesehatan Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan masih terkonsentrasi di beberapa Kabupaten Kota seperti Kabupaten

Gowa, Kota Makassar dan Kota Pare Pare. proporsi pengeluaran pendidikan di setiap kabupaten mengalami ketimpangan hanya terkonsentrasi di beberapa Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini memberikan gambaran dengan tingkat proporsi pengeluaran pendidikan lebih tinggi akan relatif lebih berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang di yakini bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kesempatan kerja.

Disamping itu proporsi pengeluaran kesehatan relatif lebih kecil di banding sektor pendidikan padahal sektor pendidikan dan kesehatan sama pentingnya untuk menunjang produktifitas tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yola (2015) meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah untuk, kesehatan dan infrastruktur terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah untuk fungsi kesehatan, tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Selain itu pemerintah perlu melakukan pengontrolan terhadap pemanfaatan pengeluaran pemerintah daerah tersebut agar dapat diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dari hasil realisasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota masih banyak yang tidak sesuai dengan anggaran. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pengeluaran pemerintah untuk fungsi lainnya, seperti fungsi pelayanan umum, lingkungan hidup, dan perlindungan sosial.

SIMPULAN

Pemerintah hendaknya berupaya agar iklim investasi bagi sektor padat karya makin baik dan mendorong industri-industri di sektor padat karya makin kompetitif sehingga investor tertarik menanamkan modalnya di sektor padat karya dan kesempatan kerja di kabupaten kota di Sulawesi Selatan bisa ditingkatkan.

Pemerintah sebagai penentu kebijakan fiskal perlu mempertimbangkan pendistribusian pengeluaran pemerintah pada setiap kabupaten kota di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data sebelumnya, belanja pemerintah masih belum merata hampir kabupaten kota di provinsi Sulawesi Selatan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan menggunakan variabel-variabel yang lebih spesifik. Misalnya pada pengeluaran pemerintah perlu lebih spesifik pada pembagian pengeluaran pemerintah itu sendiri yaitu meneliti belanja langsung atau tidak langsung terhadap kesempatan kerja. Hal yang sama juga pada investasi swasta perlu diteliti lebih spesifik lagi bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri atau penanaman modal asing terhadap kesempatan kerja itu sendiri.

Pengeluaran pendidikan dan kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan lebih ditingkatkan realisasinya setiap tahun untuk meningkatkan angka rata rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Selain itu, peningkatan terhadap belanja pendidikan dan kesehatan perlu dibarengi dengan pola pengalokasian yang efisien dan efektif sehingga anggaran tersebut benar-benar bekerja untuk memperbaiki indikator pendidikan dan kesehatan dan pada gilirannya mampu berkontribusi positif terhadap peningkatan outcome pendidikan dan kesehatan serta pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas pada tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Craigwell R., Bynoe D. & Lowe S. (2012). The Effectiveness of Government Expenditure on Education And Health Care in Caribbean. *International Journal of Development Issues*, 11(1): 4-18.
- Gatot Setio .2013. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan. *Ekonomi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*.
- Harijono, Gatot Setio. 2010. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No. 1, 2010, ISSN 1411 6081.
- Hendarmin. 2012. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal UNTAN*, Vol. 8, No. 3, Oktober 2012.
- Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi .2017. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja. *Volume 13 (1)*, 28-38.
- Jaiblai, P., & Shenai, V. (2019). The Determinants of FDI in Sub-Saharan Economies: A Study of Data from 1990–2017. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 43.
- Kemala, Eva Sari. 2006. Pengaruh Investasi dan Upah terhadap Kesempatan Kerja pada Industri Besar dan Menengah di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No. 2: 187-206
- Matius Irsan Kasau , Rahmat Laan. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi Dan Dampaknya Pada Kawasan Timur Dan Barat Indonesia. Vol. 2, No. 2 ISSN: 1245-6578.
- Nancy Carolina Mayangsari, Zamruddin Hasid, Aji Sofyan Effendi.2019. Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan modal asing serta belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi kalimantan timur. *Jurnal Ekonomi Wulawarman* Vol 4.No.4
- Othman, N., & Yusop, Z. (2019). Impact of Government Spending on Fdi Inflows: The Case of Asean-5, China and India. *International Journal of Business and Society*, 19(2), 15.
- Rini Sulistiawati (2012) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, 29-50.
- Romi Juliansyah, Nazamuddin, Faisal .2018. The Influence Of Investments, Government Expenditure And Labors On Economic Growth In Aceh Province. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* Volume 5 Nomor 2, E-Issn. 2549-8355.
- Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti, Muhammad Safri .2018. Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol.7. No.1
- Muhammad Nur Afiat (2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mega Aktiva*. Volume 6, Nomor 2. ISSN 2086-1974.
- Buchari, Imam. 2016. Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *EKSIS*. Vol XI No 1.
- Muliadi dan Khairul Amri (2019) Infrastruktur Jalan, Belanja Modal dan Kesempatan Kerja: Bukti Data Panel Kabupaten Kota di Aceh. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2), pp.334-341.